

PENGARUH TERAPI BEKAM TERHADAP NYERI KEPALA PADA PASIEN *CEPHALGIA* DI DESA PONDOK NGADIROJO WONOGIRI

Ya'mar Abdillah¹⁾, Widiyono²⁾, Anik Suwarni³⁾

Intisari

Latar Belakang: Nyeri kepala adalah salah satu keluhan yang paling umum dikeluhkan setiap orang baik dari anak-anak, remaja hingga lanjut usia. Nyeri kepala dapat berakibat menurunkan produktivitas. Salah satu upaya untuk menurunkan intensitas nyeri kepala pada pasien *cephalgia* adalah dengan pengobatan non farmakologi berupa terapi bekam. Metode terapi lain yang dapat di tempuh untuk mengatasi nyeri kepala adalah dengan terapi komplementer. Terapi komplementer yaitu cara penanggulangan penyakit yang dilakukan sebagai pendukung kepada pengobatan medis konvensional atau sebagai pengobatan pilihan lain diluar pengobatan medis yang konvensional (Purwanto, 2014).

Tujuan: Mengetahui pengaruh terapi bekam terhadap nyeri kepala pada pasien *cephalgia* di Desa Pondok Ngadirojo Wonogiri.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasy Eksperimental* dengan pendekatan *one grup pre test and post test*. Sampel sebanyak 20 orang pasien yang mempunyai keluhan nyeri kepala di Desa Pondok Ngadirojo Wonogiri, dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrument penelitian menggunakan terapi bekam, sedangkan intensitas nyeri diukur dengan skala NRS. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil: Sebanyak 12 orang (60%), sebelum diberikan terapi bekam mengalami nyeri kepala intensitas berat sementara 8 orang (40%) dengan intensitas nyeri kepala intensitas sedang. Setelah diberikan terapi bekam, 18 orang (90%) mengalami nyeri kepala intensitas sedang, 2 orang (10%) mengalami nyeri kepala intensitas berat. Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai $p = 0,000$, ($p < 0,05$).

Kesimpulan : Ada pengaruh signifikan terapi bekam terhadap nyeri kepala pada pasien *cephalgia*.

Kata kunci : terapi bekam, nyeri kepala, *cephalgia*.

Mahasiswa Program Studi ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta
Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta
Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta

ABSTRACT

EFFECT OF BLOOD CUPPING THERAPY ON HEAD PAIN ON CEPHALGIA PATIENTS IN PONDOK NGADIROJO WONOGIRI

Ya'mar Abdillah¹⁾, Widiyono²⁾, AnikSuwami³⁾

Background: Headache is one of the most common complaints that everyone, namely children, adolescents, and elderly. Headaches can result in lower productivity. One of the efforts to reduce headache intensity in cephalgia patients is non-pharmacological treatment, namely blood cupping therapy. Another method of therapy for dealing with headaches is a complementary therapy. Complementary therapy is a method of overcoming a disease carried out to support conventional medical treatment or alternative medicine besides conventional medical treatment.

Objectives: To determine the effect of blood cupping therapy on headaches in cephalgia patients in Pondok Ngadirojo, Wonogiri.

Method: This research belongs to Quasy Experimental with one group approach pre-test and post-test. The sample was 20 patients who complained of headaches in Pondok Ngadirojo Wonogiri, and the sampling technique used purposive sampling. The research instrument used blood cupping therapy, while the pain intensity was measured by the NRS scale. Data analysis used the Wilcoxon test.

Results: Before being given blood cupping therapy, 12 people (60%) experienced severe headaches, while 8 people (40%) had moderate headaches. After being given blood cupping therapy, 18 people (90%) experienced moderate-intensity headaches, and 2 people (10%) experienced severe headaches. The Wilcoxon test results obtained $p\text{-value} = 0.000$, ($p < 0.05$).

Conclusion: There is a significant effect of blood cupping therapy on headaches in cephalgia patients.

Keywords: Blood Cupping Therapy, Headache, Cephalgia.

-
1. Students of Nursing department of Sahid Surakarta University
 2. Lecturer of Nursing department of Sahid Surakarta University
 3. Lecturer of Nursing department of Sahid Surakarta University

